

**PENGARUH PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
NON BANK TERHADAP MASYARAKAT MUSLIM (STUDI OBJEK
BAITUL MAAL WATAMWIL KOTA MAKASSAR)**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440/2019**

**PENGARUH PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
NON BANK TERHADAP MASYARAKAT MUSLIM (STUDI OBJEK
BAITUL MAAL WATAMWIL KOTA MAKASSAR)**



Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar sarjana hukum Ekonomi Syariah (S.H.) pada program studi hukum ekonomi syariah fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar

Oleh:
RATNA
NIM : 10525022915

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440/2019**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222

PERSETUJUAN PEMBIMBING

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Judul : "Pengaruh Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Terhadap Masyarakat Muslim (Studi Kasus Baitul Maal Watamwil Kota Makassar)"
Nama : Ratna
NIM : 105 250 229 15
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji proposal pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Muharram 1441 H
18 September 2019 M

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP
NIDN : 0924035201

Hasanuddin, SE.Sy., ME
NIND : 092712890



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedunglqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Ratna, NIM. 105 25 0229 15 yang berjudul **“Pengaruh Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Terhadap Masyarakat Muslim (Studi Objek Baitul Mal Watamwil Kota Makassar)** telah diujikan pada hari Sabtu, 28 Muharram 1441 H/ 28 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Muharram 1441 H
28 September 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. (.....)

Sekretaris : Hasanuddin, SE.Sy.,ME. (.....)

Anggota : Saidin Mansyur, S.S,M.Hum. (.....)

Anggota : Siti Walida Mustamin, S.Pd, M.Si (.....)

Pembimbing I : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. (.....)

Pembimbing II : Hasanuddin, SE.Sy., ME (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 28 September 2019 Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
Nama : **RATNA**
NIM : **105 25 0229 15**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Terhadap Masyarakat Muslim (Studi Objek Baitul Mal Watamwil Kota Makassar)**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

Sekretaris


Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP.
2. Hasanuddin, SE.Sy., ME.
3. Saidin Mansyur, S.S.M.Hum.
4. Siti Walida Mustamin, S.Pd, M.Si


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Disahkan oleh :


Dekan FAI Unismuh Makassar
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna
NIM : 10525022915
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Muharram 1441 H
28 september 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



RATNA
NIM:10525022915

ABSTRAK

Ratna. 10525022915. “Pengaruh Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Terhadap Masyarakat Muslim (Studi Objek Baitul Mal Watamwil Kota Makassar) **Dibimbing oleh H. Muchlis Mappangajadan Hassanuddin.**

Lembaga Keuangan Syariah Non Bank adalah suatu badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dengan secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana-dana yang berasal dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat untuk tujuan kegiatan-kegiatan yang produktif namun dengan ketentuan-ketentuan yang syariah. Lembaga keuangan bukan bank syariah mendapatkan pembinaan serta pengawasan dari segi pemenuhan prinsip oleh dewan syariah MUI.

Penelitian ini merupakan penelitian secara langsung. Lokasi penelitian ini pada Baitul Mal Watamwil Al – Kautsar Kota Makassar penelitian ini menyebar kuesioner pada 60 responden menjadi nasabah pada Baitul Mal Watamwil Al – Kautsar tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Smart PLS 2.0M3. Partial Least Square (PLS).

KataKunci : Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, Masyarakat Muslim



ABSTRACT

Ratna. 10525022915. “The Effect of Development of Non-Bank Sharia Financial Institutions on Muslim Communities (Study of Baitul Mal Watamwil Makassar City)
Guided by H. Muchlis Mappangaja and Hasanuddin.

A non-bank Islamic Financial institution is a business entity engaged in finance by directly or indirectly collecting funds from the community and then channeling it back to the community for productive but with Sharia provisions. Non-Islamic bank financial institutions receive guidance and supervision in terms of compliance with principles by the MUI sharia board.

This research is a direct research. The location of this research is Baitul Mal Watamwil Al – KautsarMakaassar City. This study distributed questionnaires to 60 respondents who were customers at the Baitul Mal Watamwil Al – Kautsar. The data analysis method used is quantitative analysis using the smart PLS 2.0M3 method. Partial least Square (PLS)

Keywords : Non- bank Islamic financial institutions, Musllim societies



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tiada pencapaian yang sempurna dalam setiap langkah, karena rintangan tak akan meninggalkan harapan dan cita-cita agung. Segala penulis lalu dengan segenap keyakinan dengan kesungguhan bersama dorongan dari beberapa pihak seantiasa mendukung, baik secara moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah almarhum Limin dan Ibu Illan yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan moril maupun materil selama menempuh Pendidikan. Untukmu kedua sosok luar biasa dalam hidupku, terimalah persembahan kecilku dari pengorbanan besarmu, iringilah anakmu dalam doa disetiap Sujudmu.

2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE,. MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah makassar
3. Bapak Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. Selaku ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Bapak Hasanuddin, SE., Sy., selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama menempuh pendidikan yang sampai saat ini masih berjalan.
5. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. Dan Bapak Hasanuddin, SE., Sy., selaku pembimbing yang telah banyak juga memberikan arahan dan bimbingan selama ini dalam penyusunan proposal yang telah berjalan hingga saat ini.
6. Bapak/ Ibu para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membimbing penulis Selama Proses Menempuh Gelar Pendidikan S1 Hukum Ekonomi Syariah.
7. Kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar beserta Bapak/Ibu Narasumber yang telah membantu penulis memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan, Nurhapida, Dea Ananda, Farida Utami, Reni dan sepupu – sepupu saya Jurais, Sofyan, Emy, Jusni dan Dinar

yang memberikan suport atau semangat dalam perjuangan ini yang tidak bisa disebut satu-satu dalam mencapaikan kata ini .

Penulis juga menyadarinya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.



Makassar, 23 September 2019

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II PEMBAHASAN	
A. Lembaga Keuangan Syariah Non Bank	6
1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah Non Bank	6
2. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah Non Bank	10
3. Prinsip Lembaga Keuangan Syariah Non Bank	10
4. Macam macam Lembaga Keuangan Syariah Non Bank	11
B. Strategi dan Pengaruh Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Baitul Mal Watamwil)	13
C. Baitul Mal Watamwil (BMT).....	18
D. Penelitian Terdahulu.....	21
E. Hipotesis.....	22
F. Kerangka Konseptual dan Kerangka pikir	23

BAB III

A. Jenis penelitian.....	26
B. Lokasi dan objek peneltian	26
C. Variable Penelitian.....	27
D. Defenisi Operasional Variable	27
E. Populasi dan Sampel.....	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik pengumpulan data	30
H. Teknik Analisis data.....	32

BAB IV

A. Sejarah berdirinya BMT AI – Kautsar.....	34
B. Visi dan Misi Koperasi BMT AI – kautsar.....	37
C. Produk Koperasi Syariah BMT AI – kautsar.....	38
D. Susunan Organisasi pada Koperasi Syariah BMT.....	40

BAB V

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63
-----------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	64
------------------------------	-----------

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti diketahui bahwa kemajuan pengembangan dan penerapan prinsip-prinsip syariah khususnya pada lembaga keuangan non bank pada sektor keuangan dikenal masyarakat Indonesia bahwa, perbankan syariah sudah mengalami peningkatan dan kemajuan, adapun lembaga keuangan non bank dari lembaga keuangan mikro syariah, yang salah satunya adalah *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT)¹. BMT adalah lembaga keuangan bisnis yang serupa dengan koperasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat. Masyarakat yang biasanya dilayani BMT adalah masyarakat kecil yang membutuhkan dana sebagai modal berbisnis. Perkembangan BMT semakin nampak setelah mendapat dukungan dari Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Pada sisi lain dalam penerapan ekonomi syariah tidak hanya terbatas pada kuantitas tapi pelaku masih di tuntut pemahaman yang benar dalam berekonomi sehingga tidak terkesan hanya menggunakan label, sehingga aktivitas muamalah yang di jalankan benar-benar sesuai dengan syariah². Untuk itu perlu sosialisasi pemahaman ekonomi Islam

¹Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, *lembaga keuangan syariah*, (Jakarta: zikrul hakim, 2008) hal 60.

²Engkos Sadrah. *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) hal.113

yang benar bagi semua elemen masyarakat³. Ada kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah tentang pengembangan lembaga keuangan syari'ah, BMT mengambil peranpositif untuk memperbaiki perekonomian masyarakat sehingga BMT diharapkan mampu menjadi pilar penyangga sistem ketahanan ekonomi Indonesia yang berlandaskan prinsip-prinsip syari'ah⁴.

Namun kehadiran BMT hingga kini belum dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi kelas bawah dan pertumbuhan usaha kecil sebagaimana yang diharapkan. Sebaliknya beberapa kelemahan dan penyakit yang diderita oleh BMT yang masih balita ini, kini menjadi beban sekaligus tantangan bagi pihak-pihak terkait untuk segera menyelamatkan kematian dini. Tentu saja tidak bermaksud mengecilkan arti pertumbuhan dan peran beberapa BMT yang telah berhasil mencapai kemajuan yang cukup menggembirakan. Beberapa kelemahan dan penyakit yang kini dirasakan oleh BMT, umumnya berkisar pada lemahnya sumber daya manusia, manajemen, fasilitas, servis, permodalan, dan lain sebagainya. Kelemahan-kelemahan BMT tersebut, pada gilirannya berujung pada sulitnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat luas (*public trust*) terhadap jasa dan pelayanan yang bisa diberikan pada BMT⁵.

³<http://www.takmin.org/site/artikel/lembaga-keuangan-syariah.htm>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2009

⁴Abdul Ghofur Anshori..*Kapita Selekt Perbankan Syariah di Indonesia*. (Yogyakarta: UII Press,2008) hal. 31

⁵ibid., hal. 82

Pada dasarnya setiap orang baik muslim maupun non muslim, akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan persepsi dan pemahaman yang dimilikinya. Artinya, sebelum seseorang melakukan perbuatan atau pekerjaan yang menjadi tujuannya, dia harus berbekal dengan sejumlah pemahaman tentang perbuatan yang akan dilakukannya. Namun, kurang mengertinya masyarakat tentang pengetahuan bermu'amalah secara syari'ah, khususnya pada BMT dapat menyebabkan timbulnya persepsi pada sebagian masyarakat bahwa BMT sama halnya dengan rentenir⁶, dan menyamakan bagi hasil adalah bunga. Hal ini menyebabkan adanya ketidak mengertian masyarakat tentang BMT dan produk yang ditawarkan oleh BMT .

Mengingat hal yang telah dijelaskan di atas, maka akan menjadi sangat menarik untuk melakukan sebuah penulisan tentang sebuah respon masyarakat tentang pengetahuan atau keberadaan dan sistem operasional pada perbankan yang ada. Tidak hanya mencari keterangan bagaimana pandangan masyarakat terhadap sistem operasional BMT (*Baitul Mal Watamwil*) tetapi lebih jauh lagi mengungkapkan tentang sejauh mana masyarakat merespon BMT (*Baitul Mal Watamwil*) dengan sistem bagi hasil yang dapat ditunjukkan dengan memberikan reaksi berupa dukungan terhadap perbankan syariah serta dampak yang ditimbulkan dari respon tersebut.

⁶Aliminsyah, Padji. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*(Bandung, Yrama Widya.2006.) hal 156.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah :

1. Apakah variabel Non Bank Syariah berpengaruh terhadap variabel Pelayanan di Baitul Mal Watamil Kota Makassar?
2. Apakah variabel Pengembangan berpengaruh terhadap variabel Non Bank Syariah ?
3. Apakah variabel Pengembangan berpengaruh terhadap Variabel Pelayanan di Baitul Mal Watamwil Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini dengan pasti, maka tujuan dan kegunaan terhadap masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui variabel Non Bank Syariah berpengaruh terhadap variabel Pelayanan di Baitul Mal Watamwil Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui variabel Pengembangan berpengaruh terhadap variabel Non Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui variabel Pengembangan berpengaruh terhadap variabel Pelayanan di Baitul Mal Watamwil Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian :

1. Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian lembaga keuangan, khususnya yang berbasis syariah, yang merupakan salah satu lembaga intermediasi dengan pola bagi hasil.

2. Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui tentang produk-produk pembiayaan BMT sebagai alternative usaha dalam hal menjamin tambahan modal untuk usahanya.

3. Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan maupun bahan kebijakan institusi dan dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Lembaga Keuangan Syariah Non Bank

1. Pengertian lembaga keuangan syariah Non Bank

Lembaga Keuangan Syariah Non Bank adalah suatu badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dengan secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana-dana yang berasal dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat untuk tujuan kegiatan-kegiatan yang produktif namun dengan ketentuan-ketentuan yang syariah. Lembaga keuangan bukan bank syariah mendapatkan pembinaan serta pengawasan dari segi pemenuhan prinsip oleh dewan syariah MUI.⁷

Lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan dan menarik dana dari masyarakat secara tidak langsung (non depository). Lembaga keuangan bukan bank, yaitu lembaga pembiayaan yang terdiri dari leasing, factoring, pembiayaan konsumen dan kartu kredit, perusahaan peransuransian yang diantaranya asuransi keuangan dan asuransi jiwa serta reasuransian, dana pension lembaga keuangan . dana perusahaan efek reksadana, perusahaan penjamin, perusahaan modal ventura dan pegadaian.

Lembaga keuangan non bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan dibidang keuangan yang secara tidak langsung atau

⁷Kasmir,SE.,*Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cetakan keenam, h.177

tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. lembaga keuangan berkembang sejak tahun 1972 dengan tujuan untuk mendorong perkembangan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan ekonomi lemah⁸.

Dalam system keuangan Islam , lembaga-lembaga keuangan non bank yang diperlukan memiliki peran yang hampir sama. Perbedaannya terletak pada prinsip dan mekanisme operasionalnya. Dengan penghapusan prinsip bunga naik dalam mekanisme investasi langsung dan pasar uang antar bank, praktek system bebas bunga (bagi hasil) akan lebih mudah diterapkan secara integral. Oleh karena itu, untuk mewadahi kepentingan masyarakat yang belum tersalurkan oleh jasa perbankan islam, maka telah dibentuk beberapa institusi keuangan non bank dengan prinsip yang dibenarkan oleh syariat Islam⁹.

Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistim keuangan dalam ekonomi modern yang melayani pemakai jasa keuangan. Sistim lembaga keuangan pada dasarnya merupakan suatu jaringan pasar keuangan (*financial market*) institusi, sector usaha, rumah tangga dan lembaga pemerintah yang merupakan peserta yang juga sekaligus memiliki wewenang dalam mengatur operasi sistim keuangan tersebut.

⁸Innocent, *perbedaan bank dan non bank*

⁹Sudarso, Heri , 2003, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta,2003) h.29

Secara eksplisit fungsi lembaga keuangan tersebut meliputi beberapa hal diantaranya:

- a. Melancarkan pertukaran produk dengan menggunakan uang dan instrumen kredit.
- b. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman .
- c. Memberikan pengetahuan dan informasi, yaitu:
 - 1) Lembaga keuangan melaksanakan tugas sebagai pihak yang ahli dalam analisis ekonomi dan kredit untuk kepentingan sendiri dan kepentingan pihak lain.
 - 2) Lembaga keuangan berkewajiban menyebarkan informasi dan kegiatan yang berguna dan menguntungkan bagi nasabahnya.
- d. Memberikan jaminan, lembaga keuangan mampu memberikan jaminan hukum dan moral mengenai keamanan dana masyarakat yang dipercayakan kepada lembaga keuangan tersebut.
- e. Menciptakan dan memberikan likuiditas, lembaga keuangan mampu memberikan keyakinan kepada nasabahnya bahwa dana yang disimpan akan dikembalikan pada waktu dibutuhkan atau pada waktu jatuh tempo.

Dalam suatu perekonomian, peran yang sangat penting dari lembaga keuangan adalah:

- a. Berkaitan dengan peran lembaga keuangan dalam mekanisme pembayaran antara pelaku-pelaku ekonomi sebagai akibat transaksi yang mereka lakukan, misalnya:

1) Lembaga keuangan (dalam hal ini bank sentral) mencetak uang rupiah sebagai alat pembayaran yang sah dimaksudkan untuk memudahkan transaksi diantara masyarakat dan dalam perekonomian Indonesia.

2) Lembaga keuangan (dalam hal ini bank umum) menerbitkan cek yang dimaksudkan untuk memudahkan transaksi yang dilakukan nasabahnya.

b. Berkaitan dengan pemberian fasilitas mengenai aliran dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana, misalnya :

1) Lembaga keuangan dapat sebagai *broker*, pialang atau dealer dalam berbagai aktiva yang berperan untuk meningkatkan efisiensi diantara kedua belah pihak.

2) Lembaga keuangan membantu menyalurkan dana dari pemilik dana ke peminjam yang tak terbatas dan tak dikenal oleh pemilik dana dengan biaya transaksi dan biaya informasi yang relatif lebih rendah dibandingkan apabila peminjam harus mencari dan melakukan transaksi langsung.

3) Lembaga keuangan dalam mengurangi kemungkinan risiko yang ditanggung pemilik dana atau penabung.¹⁰

¹⁰Sumarin, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU. 2012). Hal 35-36

2. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah Non Bank

- a. Memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang berpendapatan rendah, agar mereka tidak terjerat rentenir atau pelepasan uang.
- b. Membiayai pembangunan industri dan memperlancar pembangunan ekonomi lewat pembangunan pasar uang dan pasar modal.
- c. Pemberian Kredit kepada masyarakat berpendapatan rendah sifatnya menolong, sehingga tidak memperhatikan penggunaannya baik produktif atau konsumtif. Kredit yang diberikan ada yang berjaminan dan ada pula yang tidak berjaminan. Pemberian kredit kepada Investor untuk membangun industri dilaksanakan dengan cara membeli saham atau obligasi yang diterbitkan lewat pasar modal. Selain cara tersebut, pemberian kredit jangka pendek dapat secara langsung lewat pasar uang.

3. Prinsip Lembaga Keuangan Syariah Non Bank

Prinsip Lembaga Keuangan Syariah Non Bank yang diterapkannya antara lain akad tabarru' dan akad tijari, saling tolong menolong, menghindari unsur gharar masyir dan riba, dan investasi hanya pada efek perusahaan diamana kegiatan usahanya sesuai dengan syariat islam.¹¹

¹¹Andi Soemitra, Bank dan *Lembaga Keuangan Syariah* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h.27 - 29

4. Macam-macam Lembaga Keuangan Syariah Non Bank di Indonesia

a. Baitul maal wa tamwil (BMT)

Bmt merupakan lembaga perekonomian rakyat kecil yang bertujuan meningkatkan dan menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi pengusaha mikro yang berkualitas dengan mendorong kegiatan perekonomian.

Sedangkan menurut UU No 25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang berlandaskan atas asas kekeluargaan¹².

b. Reksadana syariah

Reksadana syariah adalah wadah yang di pergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk di investasikan dalam portofolio efek oleh menejer investasi serta sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

c. Pasar modal syariah

Pasar modal syariah (*Islamic stock exchange*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan public yang diterbitkannya serta lembaga profesi yang berkaitan, dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya tidak bertentangan dengan ketentuan syariat islam.

¹²Rodoni dan Hamid Abdul, 2007, *Lembaga Keuangan Syariah* : (Jakarta,2007) hal.61

d. Pegadaian syariah (rahn)

Rahn adalah kegiatan menjamin hutang dagang barang, dimana hutang dimungkinkan biasa dibayar denganya, atau dari hasil penjualannya. Rahn juga dapat diartikan dengan menahan harta salah satu milik si peminjam sebagai jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian hutangnya.

e. Asuransi syariah

Asuransi (at-ta'min) adalah transaksi perjanjian antara dua belah pihak yaitu pihak pertama berkewajiban membayar iuran dan pihak lainnya berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi Sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai perjanjian yang di buat¹³.

f. Lembaga zakat, infak dan wakaf

Lembaga ini hanya ada dalam system keuangan islam karena Islam mendorong umatnya untuk menjasi sukarelawan dalam beramal .dana ini hanya dibolehkan untuk dialokasikan untuk kepentingan sosial atau peruntukan yang telah diatur dalam syariat Islam¹⁴. Berikut surah at-taubah ayat 60 yang membahas mengenai zakat :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

¹³Rodoni dan Hamid Abdul, 2007, *Lembaga Keuangan Syariah* : Jakarta,2007) hal.95

¹⁴Sudarso, Heri , 2003, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta, 2003) h.10

Terjemahan : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

B. Strategi Dan Pengaruh pengembangan lembaga keuangan syariah non bank (*Baitul Mal Watamwil*)

Ada beberapa strategi untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah non bank khususnya Baitul Mal Watamwil adalah :

1. Optimalisasi lembaga pemerintahan yang mengadakan pendanaan BMT secara melalui lembaga swasta seperti lembaga PT. Permodalan Nasional Madani terhadap BMT, akan tetapi itu dirasa belum cukup kontributif untuk pengembangan BMT, karena belum ada penanganan khusus dari lembaga pemerintahan.
2. Optimalisasi linkage program untuk penambahan permodalan BMT, baik itu antara BMT dan BPRS serta Bank Syariah, sehingga kemungkinan likuidasi BMT terjadi akan semakin mengecil.¹⁵ Sedangkan proses pengembangan BMT dapat dilakukan dengan proses berikut :

¹⁵ Karnaen A. Perwaatmadja. Membedakan ekonomiislam di Indonesia, (Depok: Usaha Kami,1996), hlm.216

- a. Mengidentifikasi ulang kuantitas dan kualitas BMT dan UMK di Indonesia.
- b. Koordinasi dengan pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam pengadaan pelatihan bagi para pengelola BMT agar manajemennya bisa berkemb

Pada pengembangan lembaga keuangan syariah non bank ini dapat kita ketahui bahwa kebutuhan lapisan masyarakat yang meyakini sistem operasional perbankan konvensional tidak sesuai dengan nilai-nilai islam. Sistem islam menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*)¹⁶ dan melarang adanya *fixed return* (penetapan keuntungan yang pasti diawal aqad), sebagaimana sistem yang berjalan pada bank konvensional dengan sistem bunga yang diberlakukan pada sistem perbankan konvensional adalah tergolong riba, yang diiringi fatwa haram atas bunga oleh MUI 2004.¹⁷

“Dalam kurun waktu aset keuangan syariah naik 6,5 kali lipat. Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan keuangan syariah cukup tinggi”kata Firdaus saat acara *Islamic Finance Conference 2013*, industri perbankan syariah dianggap sebagai pelopor tumbuhnya perbankan syariah. Kepercayaan masyarakat terkait perbankan syariah diIndonesia

Tingginya pertumbuhan tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap keuangan syariah yang menunjukkan lekatnya

¹⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)

¹⁷Dewan Syariah Nasional (DSN)-MUI, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia)

keuangan syariah dengan sektor riil. Perbankan Syariah saat ini semakin berkembang, tidak hanya dari total aset namun dari produk-produk syariah yang dihasilkan.

Ada 5 hal yang menjadi penentu perkembangan Baitul Mal Watamwil :

Penentu perkembangan syariah ada 5 faktor :

1. Pengaturan dan pengawasan yang efektif. Saat ini OJK tengah mengkaji seluruh peraturan dibidang jasa keuangan khususnya non bank dan pasar modal termasuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Selain melalui lintas sektor, saat ini peraturan ditujukan untuk mengubah peraturan yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan produk-produk saat ini.
2. Inovasi produk dan proses bisnis untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang efisien. LK syariah harus mampu menciptakan nilai tamba jasa keuangan syariah selain dengan prinsip syariah. Banyaknya masyarakat berpenghasilan rendah, LK syariah mendorong untuk melakukan produk mikro.
3. Memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu pendukung. Ini membantu lingkup geografis yang luas dengan biaya yang efisien.
4. Dukungan SDM dan permodalan yang memadai. Untuk menjalankan manajemen risiko dan tata kelolaan yang baik maka butuh permodalan dan SDM yang andal. Perlu meningkatkan kompetisi SDM.

5. syariah, masyarakat bisa menggunakan produk-produk syariah secara bijak. OJK telah menjalin hubungan dengan lembaga pemerintah. OJK telah melakukan cetak biru literasi Pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah. Dengan memahami keuangan yang disaksikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.¹⁸

Sistem bunga merupakan titik perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional. Kehadiran sebuah bank syariah dalam peraturan ini modern yang mengglobal, diharapkan mampu menjadi sebuah perwujudan dan perubahan terhadap sistem bunga bank konvensional yang dapat melahirkan pemerasan secara tidak langsung terlindungi oleh hukum positif yang ada. Situasi dan kondisi umat islam dewasa ini pada umumnya dan di Indonesia khususnya, tidak mungkin melepaskan diri dari perbankan konvensional dengan sistem bunganya. Karena itu sesuatu yang logis apabila para sarjana muslim atau para ulama menganggap situasi dan kondisi pada saat itu sebagai keadaan darurat. Kehadiran bank syariah, menjadi suatu keniscayaan dan sebagai alternative yang positif.

Pendirian BMT (Baitul Mal Watamwil), merupakan suatu indikasi akan kemudharatan system atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya fatwa MUI (keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 tahun 2004 Tentang Bunga) tentang haramnya berbagai bunga yang dikukuhkan Januari 2004. Keluarnya beberapa fatwa MUI tentang ekonomi syariah,

¹⁸ <http://finance.detik.com/read/2013/11/25/114651/2422449/5/Pertumbuhannya-tinggi-lembaga-keuangan-syariah-semakin-eksis>

lebih mengukuhkan eksistensi BMT (Baitul Mal watamwil), ditengah prosesi pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah disemua nusantara. Eksistensi perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah.¹⁹

Dalam menjalankan aktivitas bank, BMT (*Baitul Mal Watamwil*) menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Prinsip keadilan

Prinsip ini menerima dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

b. Prinsip kesederajatan

Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

c. Prinsip ketentraman

Produk-produk BMT (*Baitul Mal Watamwil*) telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir dan batin.²⁰

¹⁹Dian Ariani: Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan, 2007. USU –Respotory 2008

²⁰Ibid 4

Perkembangan BMT (*Baitul Mal Watamwil*) ternyata tidak sepenuhnya didukung oleh masyarakat Islam di seluruh daerah dan masih banyak yang ragu-ragu mengenai sistem bsgi hasilnya yang diterapkan oleh BMT (Batul Maal Watamwil), entah itu mengenai nama-nama produk, jenis dan lain-lain. Padahal sebagian besar masyarakat daerah tersebut berprofesi sebagai pengusaha yang mana merupakan pihak yang sangat membutuhkan jasa pinjaman keuangan demi kelancaran usahanya.

C. Baitul Maal Watamwil (BMT)

1. Pengertian *Baitul Maal Watamwil* (Bmt)

Pengertian BMT secara definitife adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan konsep Baitul Mal Wa'tamwil yang kegiatannya adalah mengembangkan usha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya.²¹

Menurut YINBUK yang dijelaskan dalam bukunya Hendi Suhendi et. All yang berjudul BMT dan Bank Islam dijelaskan bahwasanya Baitul Maal Wa'tamwil, dapat dipisahkan dalam dua pengertian yaitu Baitul Maal²² dan Baitul Tamwil.²³

²¹ Ahmad Radoni, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta; Zikrul Media Intelektual 2008) hal 60

²² Habib Nasir Abdullah, *Bmt Dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) hal 29

²³ Baitul tamwil adalah institusi/lembaga keuangan umat islam yang usaha pokoknya adalah penghimpun dana dari pihak ketiga (deposen) dan memberikan

Dengan mengacu kepada pengertian tersebut BMT merupakan lembaga perekonomian rakyat kecil yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi pengusaha *makro* dan *mikro* yang berkualitas dengan mendorong dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa BMT adalah lembaga keuangan ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini di dirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga biasa berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Pada prakteknya istilah *Baitul Mal Watamwil* ditafsirkan sebagai lembaga yang memiliki dua pengertian dan dua fungsi.²⁴

- a) Baitul Mal (Baitu = Rumah, Mall = Harta) diartikan bahwa BMT adalah sebagai Rumah harta merupakan lembaga yang menerima titipan dan zis serta mengoptimalkan pendistribusiannya sesuai dengan perturan dan amanah.
- b) Baitu Tamwil (Baitu = Rumah, Tamwil = pengembangan harta) diartikan bahwa BMT sebagai lembaga yang dapat melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dan

pembiayaan – pembiayaan kepada usaha yang produktif dan menguntungkan. Sumber dana Baitul Tamwil berasal dari simpanan/ tabungan

²⁴ Aziz Abdul, Ulfah Mariah, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 115

meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

2. Visi, misi dan Tujuan BMT

Visi BMT adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan kelompok usaha muammalah yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.

Misi BMT adalah mengembangkan kelompok usaha muammalah dan BMT yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian. Sehingga terwujud kualitas masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

Tujuan BMT adalah mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.²⁵

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sikrul Hidayat (2018) yang berjudul "Persepsi masyarakat terhadap BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat" perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu Metode penelitian deskriptif (kualitatif) dan adapun persamaan antara peneliti terdahulu dengan saat ini Persepsi dan pemberdayaan

²⁵Ibid hal 118

ekonomi local dengan hasil penelitian Masyarakat menilai bahwa produk BMT cukup inovatif dan berkontribusi nyata dalam memudahkan masyarakat khususnya nasabah dalam melakukan aktivitas ekonomi syariah terutama dalam pengembangan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Miftakhur Rakhmah (2011) yang berjudul “Analisis Respon masyarakat muslim tentang lembaga keuangan syariah di kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal” perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu Faktor 4 potensi masyarakat, metode penelitian deskriptif (kualitatif) dan adapun persamaan Pengembangan lembaga keuangan syariah Non Bank dengan hasil penelitian Adanya alternatif bagi masyarakat dan kepedulian masyarakat untuk dapat menginvestasikan uangnya pada lembaga keuangan Syariah Non Bank.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Nagiyatin (2017) yang berjudul “Studi Komporasi manajemen pelayanan: persepsi masyarakat Guluk – Guluk Sumenep terhadap lembaga perbankan syariah dan lembaga keuangan Syariah Non Bank” perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu Manajemen pelayanan metode penelitian deskriptif (kualitatif) dan adapun persamaan antara peneliti terdahulu dengan saat ini Persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah Non Bank dengan hasil penelitian Kedua lembaga memiliki penerapan yang hampir sama. Satu hal yang menjadi nilai plus bagi BMT selalu dari pelayanan yang ramah dan sopan yaitu dari segi

penampilan yang menarik / berbeda daripada penampilan karyawan di bank maupun lembaga non bank lainnya

B. Hipotesis

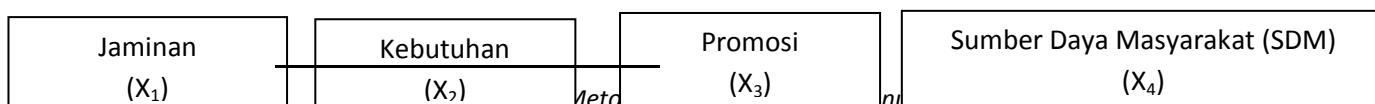
Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut ²⁶ Dari permasalahan sebelumnya, penulis mengemukakan hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

1. Diduga, variabel non bank syariah berpengaruh terhadap variabel pelayanan Baitul Mal Watamwil Kota Makassar.
2. Diduga, variabel pengembangan berpengaruh terhadap variabel Non Bank Syariah.
3. Diduga, variabel pengembangan berpengaruh terhadap variabel pelayanan Baitul Mal Watamwil kota Makassar .

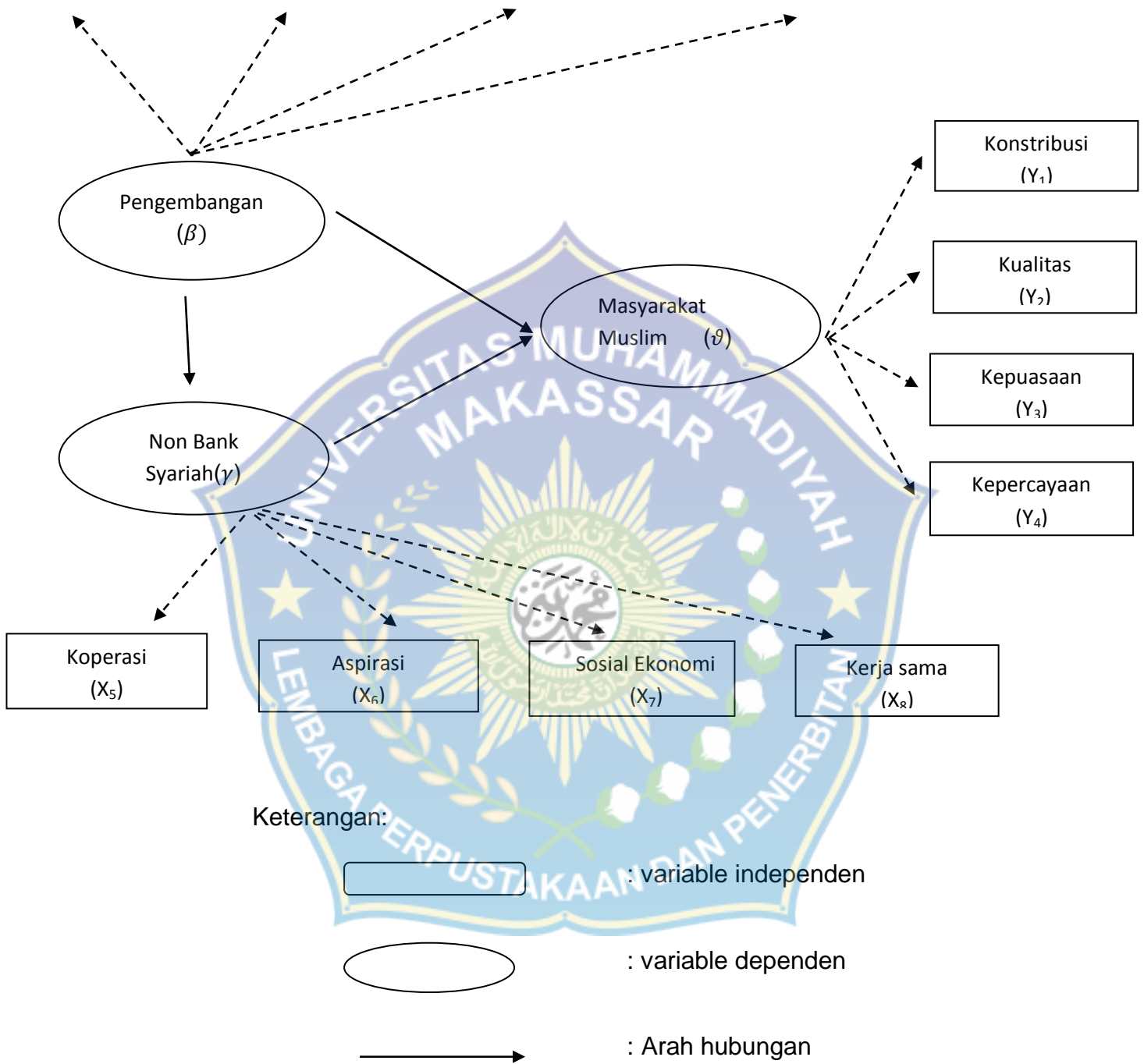
C. Kerangka Konseptual Dan Kerangka Pikir

Dari uraian diatas, secara teori bahwa pengaruh dan pengembangan lembaga keuangan syariah Non Bank berpengaruh terhadap penilaian masyarakat.

KERANGKA KONSEPTUAL :



(Jakarta : PPM, 2007). h. 89.

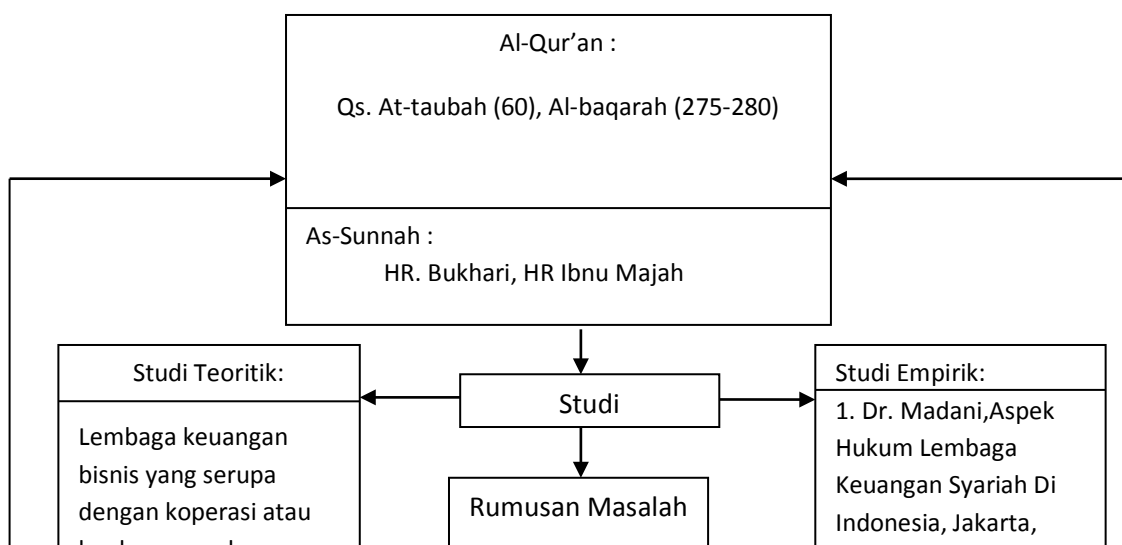


Pada kerangka diatas dijelaskan bahwa penilaian pelayanandipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh pengembangan dan Non Bank. Dalam indikator makro ekonomi ada

beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan yang terkait dengan masalah lembaga keuangan syariah Non Bank, yaitu:

1. Masalah pengaruh pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank telah menjadi konsep utama untuk menciptakan persepsi dikalangan masyarakat bahwa Lembaga Keuangan Syariah Non Bank adalah solusi bagi kegiatan perekonomian namun, adanya ambivalensi antara konsep syariah pengelolaan BMT dengan operasional dilapangan terdapat ketidakcocokan dari garis syariah yang telah disepakati sehingga menyebabkan kepercayaan dan para nasabah dan calon nasabah sehingga menimbulkan persepsi yang negatif.
2. Masalah strategi pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank dengan upaya mengembangan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah. Namun dalam pengembangannya BMT tidak selalu bagus akibat kurangnya persiapan SDM (Sumber Daya Manusia) serta lemahnya pengawasan pada pengolaan, terutama mengenai dana dan kurangnya rasa memiliki pengolaan BMT.

Kerangka Pikir :





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di BMT kota Makassar dengan menggunakan skala likert dengan 1 sampai 5 skor berdasarkan data data yang diperoleh dari Baitul Maal Watamwil kota Makassar.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis dan teori-teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis serta hubungan-hubungan kuantitatif.²⁷

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT (*Baitul Maal Watamwil*) kota Makassar, Jalan Tamalate 1 No 66 kecamatan Rappocini kota Makassar. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang menjadi nasabah di Baitul Mal Watamwil. Alasan mengapa perusahaan ini menjadi lokasi penelitian karena jasa lembaga keuangan tersebut, merupakan salah satu lembaga yang bisa membantu masyarakat kecil dalam

²⁷Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 1, 2002. Jakarta, PT Bumi Aksara.

mengembangkan usahanya dan ingin mengetahui bagaimana pendapat atau penilaian masyarakat muslim yang menjadi nasabah di Baitul Mal Watamwil.

C. Variable Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas diantaranya **Pengembangan(β)** dan **Non Bank Syariah(γ)**. Variabel ini dikatakan variabel bebas dikarenakan keberadaan variabel ini tidak bergantung pada adanya variabel lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Masyarakat Muslim (θ)**. Dinamakan variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. Defenisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable independen dan dependen. Variabel independen menurut Sugiyono adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat sedangkan Variabel dependen adalah variabel

yang diperoleh dari besarnya variabel dependen. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Baitul Maal Wattamwil* selanjutnya diberi simbol Y, sedangkan variabel dependen adalah pengaruh pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank diberi simbol X1 dan Strategi Lembaga Keuangan syariah non Bank diberi simbol X2. Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. *Baitul maal wattamwil* (Y) adalah kemampuan untuk membeda – bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan dan pengamatan.²⁹
2. Pengaruh Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (X1) adalah Bagi hasil bagi sebagian masyarakat menjadi sangat penting, karena diharapkan dengan adanya sistem bagi hasil akan memberikan keuntungan yang jauh lebih memberikan manfaat dibandingkan dengan sistem bunga. Pada saat memutuskan untuk menabung, bagi hasil menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya dilembaga keuangan syariah seperti BMT yang juga menerapkan sistem bagi hasil
3. Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (X2) adalah menentukan sasaran jangka panjang untuk menerapkan aksi dan lokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

E. Populasi dan Sampel

²⁸Sugiyono, 2006, Untuk Penelitian, Cetakan Ketujuh, Bandung: CV.h.3

²⁹Sarlito Wirawan Surwono, Pengantar umum psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), edisi ke 1, h. 44

1. Populasi

Menurut Suhasimi Arikunto, adalah “keseluruhan objek yang diteliti”.³⁰ Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang tinggal di Kota Makassar. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih sebanyak 71 orang yang menjadi nasabah pada Baitul Maal Watamwil kota Makassar.

2. Sampel

Adapun sampel yang merupakan bagian dari suatu populasi.³¹ Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah seluruh nasabah pada Baitul Maal Watamwil Kota Makassar sebanyak 60 Orang. Pada saat penelitian berlangsung menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{(1+e^2N)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat error (5%)

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } n &= \frac{71}{1+(0.05)^2(71)} \\ &= \frac{71}{1.1775} \\ &= 60 \text{ Responden} \end{aligned}$$

F. Instrumen Penelitian

³⁰SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

³¹Umar, Husain, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2001), h. 136.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung objek yang diteliti, yang berupa angket. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat peristiwa masa lalu yang dapat diperoleh dari jurnal, majalah, buku, data statistik maupun dari internet. Selain itu, data juga dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah dipublikasikan yang tersedia di perusahaan seperti literatur, *company profile*, jurnal, dan sebagainya. Selanjutnya dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa alat yang mendukung dalam melakukan penelitian ini, yaitu : handphone, alat tulis, serta kamera.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas metode :³²

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan atau lokasi penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan bertujuan guna mendapatkan data-data kongkret di tempat penelitian. Observasi digunakan dalam melakukan studi

³²Ejournal.uinsamata.ac.id diakses 10 Oktober 2018.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh para responden. Dalam hal ini, jumlah maupun kualifikasi para responden ditentukan berdasarkan dengan metode pengambilan sampel.

Cara pengumpulan data ini dipilih dengan harapan bahwa peneliti, melalui jawaban responden mampu memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mempunyai derajat yang tinggi. Jumlah pertanyaan yang ada, diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator variabel, baik indikator independen maupun variabel dependen.

Angket diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberikan penjelasan berkenaan dengan pengisian angket tersebut. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor 1-5, Jawaban responden berupa pilihan 5 (lima) alternatif yang ada yaitu :

Table 3.1 Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	
JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³³ Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Smart PLS.2.0M3. *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode yang berbasis regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Word untuk menciptakan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*Distriburion- Free*),

³³SuharsimiArikunto, op. cit., h. 149.

artinya data penelitian tidak mengacuh pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan pengembangan metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya yang kompleks datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100.

PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi menjadi dua yaitu konstrakeksogen dan konstruk endogen. Konstruk endogen merupakan konstruk penyebab, konstruk yang tidak dipengaruhi oleh konstruk lainnya. Konstrakeksogen memberikan efek kepada konstruk lainnya, sedangkan konstruk endogen merupakan konstruk yang dijelaskan oleh konstrakeksogen. Konstruk endogen adalah efek dari konstrakeksogen. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif,

sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja.³⁴



³⁴Imam Ghozali, HengkyLatan, *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0 untuk penelitian empiris*, (Semarang: 2015) h. 17-18.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT Al-Kautsar

Baitul Mal Watamwil Al-Kautsar merupakan lembaga keuangan mikro, berbadan hukum koperasi jasa keuangan syariah, serta menjadi alat dakwah bil haal di bidang ekonomi. Secara organisasi keberadaan Baitul Mal Watamwil merupakan amanat muktamar 43 di Jakarta, SK No. I. 19/SK- PP/I.A/1995 tanggal 15 Rabiul Awal 1416 H/ 10 September 1995 M. Badan hukum BMT merupakan koperasi yang proses pendiriannya sederhana, sehingga mudah bagi perserikatan pada semua level untuk mendirikan. Baitul Mal Watamwil beroperasi dengan sistem syariah sementara badan hukum koperasi yang ada adalah sistem koperasi yang ada adalah koperasi simpan pinjam (Konvensional) sehingga ada ketidaksinkronan. Agar landasan hukum operasi Baitul Mal Watamwil sesuai dengan sistem syariah maka bentuk KSP (Koperasi Simpan Pinjam) diubah sesuai keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 menjadi Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKSBTM).

Empat pilar bangunan Baitul Mal Watamwil yaitu:

1. Pimpinan Daerah/cabang Muhammadiyah sebagai Pemilik urama bersama Anggota,

2. Pengurus dan Pengawas,
3. Pengelola (Manajer dan Karyawan),
4. Pengguna layanan Baitul Mal Watamwil (deposan dan pemanfaatan pembiayaan).

Baitul Mal Watamwil Al-Kautsar didirikan pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2009 Pukul 19:30 wita bertempat di Masjid Ridha Muhammadiyah Jln. Tamalate 1 No.62, Kelurahan Bontomakkio kecamatan Rappocini kota Makassar setelah melaksanakan rapat pendirian Wadah Amal Usaha "Baitul Mal Watamwil (BMT)" yang diharapkan dapat menjadi suatu lembaga pendukung kegiatan ekonomi makro dan mikro yang berlandaskan syariah. Pelaksanaan ini berdasarkan atas surat undangan pengurus takmir mesjid Ridha Muhammadiyah Cabang Karunrung yang ditandatangani oleh H. Abd. Razak, MT. BA dan diketahui oleh pimpinan Cabang Muhammadiyah cabang Karunrung Drs. Yamin Data MS. Pada tanggal 13 Agustus 2009. Rapa tdipimpin oleh Drs. Anwar yang dihadiri 15 orang peserta diantaranya:

1. Drs. Muh. Yamin Data MS
2. H. Abd Razak MT. BA
3. Drs. Ismail Nurdin Asrun
4. Drs. Rizal Gabel
5. Drs. H. Djahariah A. Hamid
6. Drs. Syawal Kamar
7. Zainuddin Tayang
8. Abd. Karim Lata

9. Muh. Muclis Ismail
10. MuhtarBoliS.Pd.I
11. Drs. H. Njamuddin
12. Drs. Anwar
13. Drs. H. Dessiaming
14. M. Jhohan
15. H. HamzaKarim

Rapat dibuka oleh pemimpin rapat dan menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan dilaksanakan antarlain agar terbentuk suatu lembaga sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota jamaah masjid ridha dan masyarakat yang wadah memperkuat Ukhuwah Islamiyah untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Wadah yang diperlukan adalah wadah yang berlandaskan syariah dalam mewujudkan peningkatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat baik dalam bentuk koperasi syariah maupun baitul mal watamwil (BMT).

Berdasarkan hasil rapat pimpinan cabang, Pimpinan ranting muhmmadiyah, Ketua takmil masjid ridha dan masyarakat setempat, maka di sepakati sebagai berikut:

1. Karena BMT Al-Kautsar belum memenuhi persyaratan untuk badan hukum koprasi, maka dikelompok swadaya masyaraka toleh karena itu BMT Al-Kautsar merupakan prakoperasi.
2. Peserta menyetujui terbentuknya Baitul Mal Watamwil (BMT) dengan nama "BMT Al-Kautsar sebagai prakoperasi.
3. Susunan pengurusan yang disetujui yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.1.Susunan Pengurus

Pembina	1. Drs. Muh. Yamin Data MS 2. H. Abd. Razak MT.BM 3. Dra. Nurhayati Azis
Pengurus	Ketua : Drs. H. Ismail Nurdin Azrun Sekertaris : Drs. Rizal Gobel Bendahara : Zainuddin Tayang
Pengawas	1. Drs. Anwan 2. Drs. H. Djakariah Ahmad 3. Drs. H. Najamuddin

4. Besarnya Simpanan pokok sebesar Rp.100.000, dan simpanan pokok husus dari pendiri disesuaikan dengan kemampuan masing-masing (dapat diangsur) Pimpinan rapat dan seluruh peserta rapat mengharapkan wadah ini dapat terwujud dan berperan sebagaimana yang diharapkan. Rapat ditutup oleh pimpinan rapat dengan menyampaikan ucapan terimakasih dan membaca *Hamdalah*.

2. Visi dan Misi Koperasi Syariah BMT Al-Kautsar

Visi BMT Al-Kautsar adalah:

- a. Mengusahakan pemupukan modal yang berasal dari simpanan anggota dengan system syariah dan usaha lain yang tidak bertentangan dengan visi BMT;
- b. Memberikan pembiayaan untuk tujuan produktif dengan system pelayanan yang tepat, cepat dan sasaran yang layak;

- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha bagi anggota;
- d. Melaksanakan pembinaan keagamaan.

Misi BMT Al-Kautsar adalah :

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya;
- b. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah;
- c. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan simpan pinjam
- d. Menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota;
- e. Memperkuat posisi tawar, sikap amanah, dan jaringan komunikasi para anggota;
- f. Meningkatkan pemasaran hasil produksi anggota.

3. Produk Koperasi Syariah BMT Al-Kautsar

Ada 3 produk yang ditawarkan koperasi syariah BaitulMal Watamwil Al-Kautsar pada anggotanya, yaitu:

1. Akad Mudharabah

Akad mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara *shahibul maal* (pemilik modal) dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan.

- a. Mudhorobah Muthlaqah: pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dan dalam pengelolaan investasinya.
- b. Mudhorobah Muqayyadah: pemilik dana memberikan batasan

kepada pengelola dana mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

2. Akad Murabahah

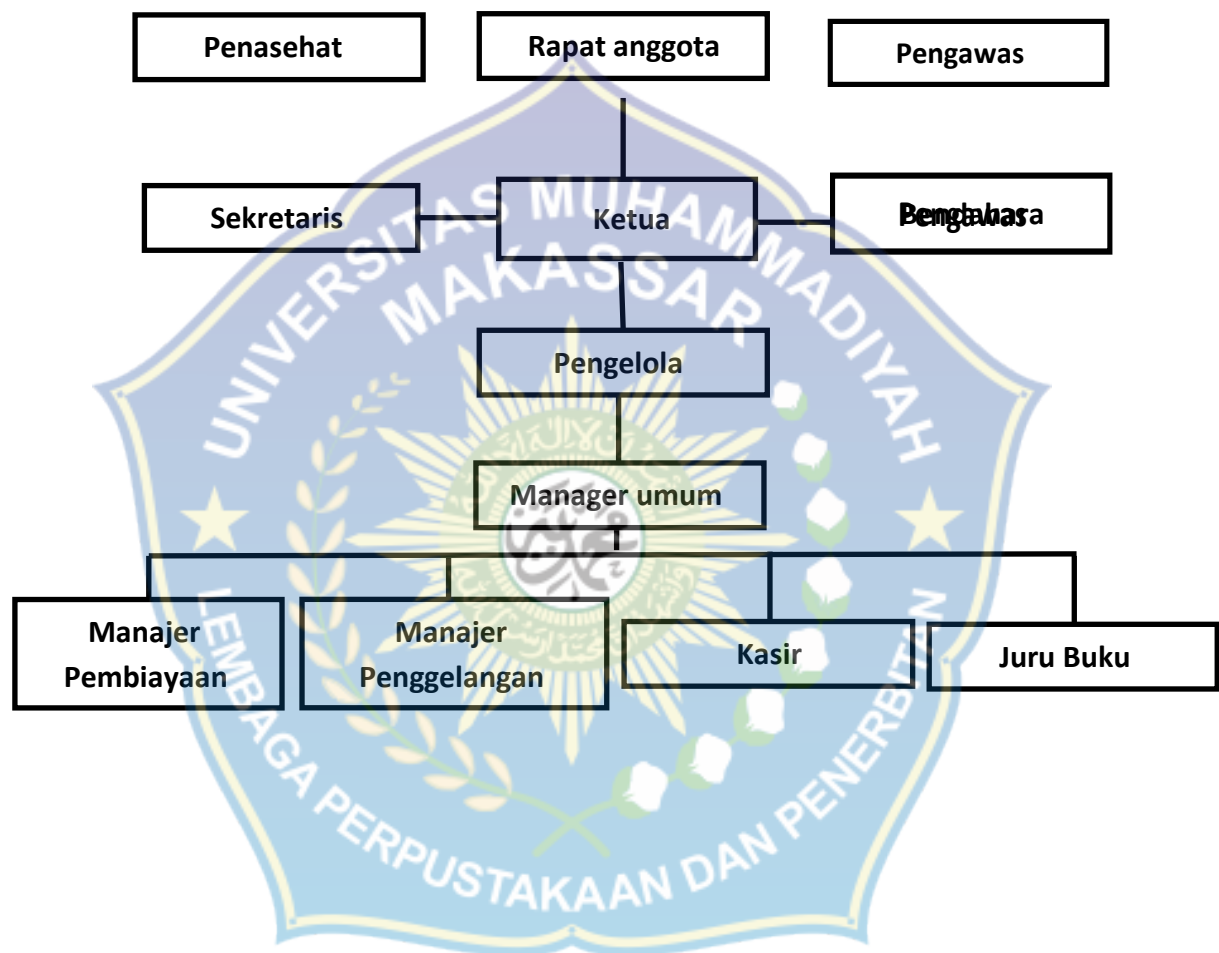
Akad murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

3. Qordhul Hasan (NonProfit)

Qordhul hasan adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.



4. Susunan organisasi pada koperasi Syariah BMT dijelaskan susunan gambar 4.1 dibawah ini :



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari Pengaruh Pengembangan Lembaga

Keuangan Syariah Terhadap Masyarakat Muslim (Studi Objek Baitul Mal Watamwil) dan diolah dengan model Smart PLS 2.0

a. Deskripsi Hasil Penelitian

1).Pengembangan(β)

Tabel 4.2 Pengembangan

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X ₁ (Jaminan)	17	36	7	3	-
2	X ₂ (Kebutuhan)	18	25	10	7	-
3	X ₃ (Promosi)	5	37	17	1	-
4	X ₄ (SDM)	20	32	8	-	-

Kesimpulan:

X₁= Untuk indikator (Jaminan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 36 responden atau 60%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pengembangan.

X₂= Untuk indikator (Kebutuhan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 25 responden atau 41,66%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pengembangan.

X_3 = Untuk indikator (Promosi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 37 responden atau 61,66%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pengembangan.

X_4 = Untuk indikator (SDM) yang memiliki kategori setuju sebanyak 32 responden atau 53.33%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pengembangan.

2). Non Bank Syariah (γ)

Tabel 4.3 Non Bank Syariah

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X_5 (Koperasi)	9	40	7	4	-
2	X_6 (Aspirasi)	8	40	7	5	-
3	X_7 (Sosial Ekonomi)	3	28	17	5	7
4	X_8 (Kerja Sama)	19	36	5	-	-

Kesimpulan:

X_5 = Untuk indikator (koperasi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 40 responden atau 66,66%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Non Bank Syariah.

X_6 = Untuk indikator (Aspirasi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 40 responden atau 66.66%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Non Bank Syariah.

X_7 = Untuk indikator (Sosial Ekonomi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 28 responden atau 46,66%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Non Bank Syariah.

X_8 = Untuk indikator (Kerja Sama) yang memiliki kategori setuju sebanyak 36 responden atau 60%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Non Bank Syariah.

3). Masyarakat Muslim (☪)

Tabel 4.4 Masyarakat Muslim

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Y_1 (Kontribusi)	4	36	12	8	-
2	Y_2 (Kualitas)	24	32	4	-	-
3	Y_3 (Kepuasan)	5	50	4	1	-
4	Y_4 (Kepercayaan)	10	28	19	2	1

Kesimpulan:

Y_1 = Untuk indikator (Kontribusi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 36 responden atau 60%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pelayanan.

Y_2 = Untuk indikator (Kualitas) yang memiliki kategori setuju sebanyak 32 responden atau 53,33%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pelayanan.

Y_3 = Untuk indikator (Kepuasan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 50 responden atau 83,33%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pelayanan.

Y_4 = Untuk indikator (Kepercayaan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 28 responden atau 57,5%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel bank syariah.

b. Uji Validasi Dan Reliability

Diperoleh nilai validasi dan reliability digunakan *composite reliability* dengan nilai diatas 0,70 ($>0,70$) Pengembangan 0,86 > 0.70 jadi data tersebut tidak reliability .untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan 0,78 $>0,05$ sangat valid. Non Bank Syariah 0,80 $>0,70$ jadi data tersebut tidak reliability. Untuk nilai validasi digunakan *CronbackAlphadengan* nilai (0,05) digunakan 0,67 $>0,05$ sangat valid. Pelayanan nilai 0,86 $< 0,70$ jadi data tersebut tidak reliability. Untuk Nilai validasi

digunakan *Cronback Alpha* dengan (0,05) digunakan 0,78 > 0,05
Sangat valid.

1). Uji Model Spesification

- Measurement Model Specification
- Manifest Variabel Scores (Original)
- Struktural Model Specification

1. Measurement Model Specification

Measurement Model Specification adalah pengukuran Mean (rata^2) hasil idification yang terdiri dari X_1 sampai dengan X_4 . Untuk variabel Pengembangan, X_5 sampai dengan X_8 untuk variabel Non Bank Syariah adalah terlihat dari olah data menunjukkan pada variabel Pengembangan adalah $X_1 \text{ rata}^2 > 5$, $X_2 \text{ rata}^2 > 5$, $X_3 \text{ rata}^2 > 5$, $X_4 \text{ rata}^2 > 5$. Pada variabel Pengembangan Jaringan $X_5 \text{ rata}^2 > 4$, $X_6 \text{ rata}^2 > 4$, $X_7 \text{ rata}^2 > 5$, $X_8 \text{ rata}^2 > 5$. Pada variabel Pelayanan adalah $Y_1 \text{ rata}^2 > 5$, $Y_2 \text{ rata}^2 > 5$, $Y_3 \text{ rata}^2 > 4$, $Y_4 \text{ rata}^2 > 5$.

2. Manifest Variabel Score

- ✓ Variabel Pengembangan (β)
- ✓ Variabel Non Bank Syariah (γ)
- ✓ Variabel Pelayanan (ϑ)

Manifest di variabel Non Bank Syariah telah diukur dari dari (X_1 sampai dengan X_4) dan variabel Pelayanan telah diukur

dari (X_5 sampai dengan X_8) serat variabel Pengembangan telah diukur dari (Y_1 sampai dengan Y_4).

Partial Lear Square, untuk diketahui

Kriteria quality, Dapat di lihat dari :

- ✓ Overview
- ✓ Redudancy
- ✓ Cronbachs Alpha
- ✓ Laten Variable Correlations
- ✓ R Square
- ✓ AVE
- ✓ Communality
- ★ Total Effects
- ✓ Composite Reliability

Struktur Model Specification Hasil olah data diperoleh melalui

Smart Partial Least Square (Smart-PLS M3)

Tabel 4.5 Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
NON BANK SYARIAH	0,663474	0,887188	0,49595	0,833618	0,663474	0,305226
PELAYANAN	0,475922	0,768835	0,629252	0,601072	0,475922	0,13733
PENGEMBANGAN	0,683336	0,895459		0,843187	0,683336	

Tabel 4.6 Redudancy

	redundancy
NON BANK SYARIAH	0,305226
PELAYANAN	0,13733
PENGEMBANGAN	

Tabel 4.7 Chronbach Alpha

	Cronbachs Alpha
NON BANK SYARIAH	0,833618
PELAYANAN	0,601072
PENGEMBANGAN	0,843187

Tabel 4.8 Latent Variabel corelations

	NON BANK SYARIAH	PELAYANAN	PENGEMBANGAN
NON BANK SYARIAH	1		
PELAYANAN	0,676555	1	
PENGEMBANGAN	0,704237	0,770492	1

Tabel 4.9. R Square

	R Square
NON BANK SYARIAH	0,49595
PELAYANAN	0,629252
PENGEMBANGAN	

Tabel 4.10 AVE

	AVE
NON BANK SYARIAH	0,663474
PELAYANAN	0,475922
PENGEMBANGAN	0,683336

Tabel 4.11 communality

	Commuality
NON BANK SYARIAH	0,663474
PELAYANAN	0,475922
PENGEMBANGAN	0,683336

Tabel 4.12 Total Effects

	NON BANK SYARIAH	PELAYANAN	PENGEMBANGAN
NON BANK SYARIAH		0,26574	
PELAYANAN			
PENGEMBANGAN	0,704237	0,770492	

Tabel 4.13 Composite Reliability

	Composite Reliability
NON BANK SYARIAH	0,887188
PELAYANAN	0,768835
PENGEMBANGAN	0,895459

Tabel 4.14 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X8 <- NON BANK SYARIAH	0,755205	0,757615	0,063193	0,063193	11,95075
X1 <- PENGEMBANGAN	0,896988	0,896493	0,015764	0,015764	56,90031

X2 <- PENGEMBANGAN	0,893984	0,893819	0,016293	0,016293	54,87045
X3 <- PENGEMBANGAN	0,760815	0,759057	0,046327	0,046327	16,4227
X4 <- PENGEMBANGAN	0,742099	0,747041	0,071291	0,071291	10,40946
X5 <- NON BANK SYARIAH	0,869372	0,867642	0,026371	0,026371	32,96699
X6 <- NON BANK SYARIAH	0,794129	0,789284	0,044621	0,044621	17,79727
X7 <- NON BANK SYARIAH	0,834933	0,833267	0,03959	0,03959	21,08954
Y1 <- PELAYANAN	0,790723	0,786576	0,052507	0,052507	15,0594
Y2 <- PELAYANAN	0,31377	0,301218	0,155932	0,155932	2,012219
Y3 <- PELAYANAN	0,754531	0,754263	0,055384	0,055384	13,62369
Y4 <- PELAYANAN	0,781458	0,782836	0,058789	0,058789	13,29249

2. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antar konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi *terhadap convergent validity* dan *discriminant validity*. Convergent validity dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu indikator validasi, reliabilitas konstruk, dan nilai *average variance extracted (AVE)*. Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor loading. Bila nilai faktor loading suatu indikator lebih dari 0,5 dan nilai t statistik lebih dari 2,0 maka dapat

dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai loading factor kurang dari 0,5 dan memiliki nilai t statistik kurang dari 2,0 maka dikeluarkan dari model.

Semua loading faktor memiliki nilai t statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai t statistik untuk loading variabel Non Bank Syariah X_1 sampai dengan X_4 dan untuk variabel pelayanan X_5 sampai dengan X_8 , berikut variable pengembangan Y_1 sampai dengan Y_4 adalah valid.

Syarat jika faktor loading $> 0,5$ dan nilai t statistik $< 2,0$ maka dikeluarkan dari model. Dan untuk model penelitian tersebut yang dimana:

1. **Variabel Non Bank Syariah (β)** yang dimana :

$$X_1 (56.900) > 0,5$$

$$X_2 (54.870) > 0,5$$

$$X_3 (16.422) > 0,5$$

$$X_4 (10.409) > 0,5$$

Artinya nilai faktor loading $> 0,5$. Ini menunjukkan bahwa data ini benar-benar valid.

2. **Variabel Pelayanan (γ)** yang dimana:

$$X_5 (32.966) > 0,5$$

$$X_6 (17.797) > 0,5$$

$$X_7 (21.089) > 0,5$$

$$X_8 (11.950) > 0,5$$

Artinya nilai faktor loading $> 0,5$. Ini menunjukkan bahwa data ini benar-benar valid.

3. Variabel Pengembangan (9) yang dimana:

$$Y_1 (15.059) > 0,5$$

$$Y_2 (2.012) > 0,5$$

$$Y_3$$

$$(13.623) > 0,5$$

$$Y_4 (13.292) > 0,5$$

Olah data tersebut menunjukkan faktor loading $> 0,5$ yang diartikan data sangat akurat (valid).

Semua loading faktor memiliki nilai t statistic lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validasi yang signifikan. Nilai t statistic untuk loading indikator adalah 56.90031 ($> 2,0$).

Tabel 4.15
Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbach's Alpha	Communality	Redundancy
NON BANK SYARIAH	0,663474	0,887188	0,49595	0,833618	0,663474	0,305226
PELAYANAN	0,475922	0,768835	0,629252	0,601072	0,475922	0,13733
PENGEMBANGAN	0,683336	0,895459		0,843187	0,683336	

Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* atau cronbach's alpha lebih dari 0,70. Dari output berikut menunjukkan konstruk Non Bank Syariah memiliki nilai cronbach's alpha 0.833618 ($>0,70$), sehingga tetap dikatakan reliabel. Konstruk lainnya memiliki nilai *composite reliability* dan cronbach's di atas 0,70. Pemeriksaan terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Berdasarkan tabel berikut, semua nilai AVE konstruk Non Bank Syariah, Pelayanan dan Pengembangan memiliki nilai di atas 0,50.

Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai *cross loading* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam *cross loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil output *cross loading* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16 Cross Loadings

	NON BANK SYARIAH	PELAYANAN	PENGEMBANGAN
X8	0,755205	0,696201	0,686384
X1	0,695827	0,728563	0,896988
X2	0,630029	0,65975	0,893984
X3	0,578061	0,574555	0,760815
X4	0,374903	0,569212	0,742099

X5	0,869372	0,543353	0,520993
X6	0,794129	0,348403	0,469297
X7	0,834933	0,514529	0,547749
Y1	0,461705	0,790723	0,626834
Y2	0,162616	0,31377	0,273192
Y3	0,607098	0,754531	0,546005
Y4	0,527644	0,781458	0,606171

Korelasi X_1, X_2, X_3, X_4 , kontrak Non Bank Syariah adalah 0,695827 > 0.7 0,630029, 0,578061 dan Nilai korelasi indikator tersebut lebih rendah dengan kontrak pengembangan dibandingkan dengan kontrak lainnya. sama halnya dengan indikator X_5, X_6, X_7, X_8 yang berkorelasi lebih rendah dengan kontrak Pelayanan.

Berdasarkan tabel cross loading di atas, setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan kontraknya masing-masing dibandingkan dengan kontrak lainnya, sehingga dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah korelasi dengan kontrak akar AVE kontrak. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17 Laten Variable Correlations

	NON BANK SYARIAH	PELAYANAN	PENGEMBANGAN
NON BANK SYARIAH	1		
PELAYANAN	0,676555	1	
PENGEMBANGAN	0,704237	0,770492	1

3. Evaluasi Model Struktural

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural. Pemeriksaan ini meliputi signifikan hubungan jalur dan nilai R^2 (RSquare).

Tabel 4.18 Part Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
NON BANK SYARIAH -> PELAYANAN	0,26574	0,283498	0,105354	0,105354	2,522357
PENGEMBANGAN -> NON BANK SYARIAH	0,704237	0,708974	0,046996	0,046996	14,98491
PENGEMBANGAN -> PELAYANAN	0,583348	0,573419	0,091349	0,091349	6,385902

Berdasarkan tabel Total Coefficients di atas, hubungan jalur yang signifikan adalah Non Bank Syariah terhadap Pelayanan (Hipotesis 1), Pengembangan terhadap Non Bank Syariah (Hipotesis 2), dan Pengembangan terhadap Pelayanan (Hipotesis 3), karena memiliki nilai t statistik lebih besar dari 2,0. Nilai akhir R Square adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 R Square

	R Square
NON BANK SYARIAH	0,49595
PELAYANAN	0,629252
PENGEMBANGAN	

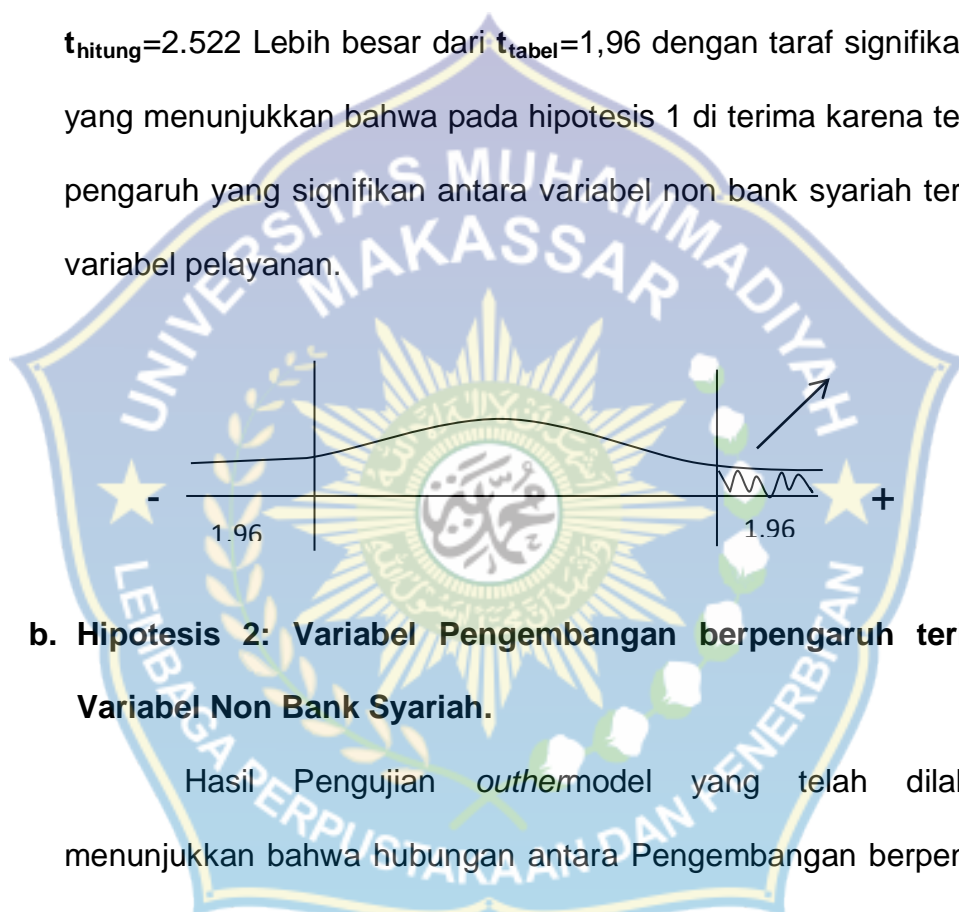
Nilai R Square kontrak Non Bank Syariah adalah 0,49595. Artinya, kontrak Non Bank Syariah dan Pelayanan secara simultan mampu menjelaskan *variability* kontrak Non Bank Syariah sebesar 5%.

Nilai R Square kontrak Pelayanan adalah 0,629252. Artinya, kontrak Non Bank Syariah dan Pelayanan secara simultan mampu menjelaskan *variability* kontrak pelayanan sebesar 6%.

4. Jawaban Hasil Penelitian

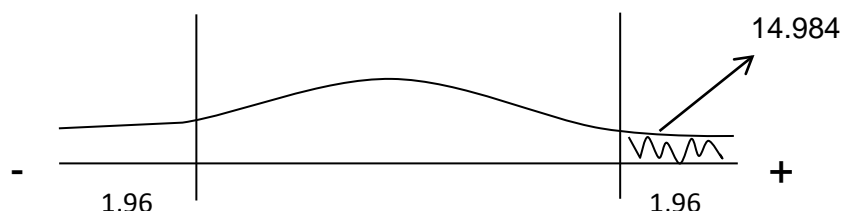
- a. **Hipotesis 1: Variabel Non Bank syariah berpengaruh terhadap Variabel Pelayanan Baitul Mal Watamwil Kota Makassar.**

Hasil pengujian *outhemodel* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara Variabel Non Bank Syariah pada Lembaga keuangan di kota Makassar terkhusus di Baitul Mal Watamwil berpengaruh terhadap variabel pelayanan sebesar 2.522. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi menunjukkan bahwa $t_{hitung}=2.522$ Lebih besar dari $t_{tabel}=1,96$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 di terima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel non bank syariah terhadap variabel pelayanan.



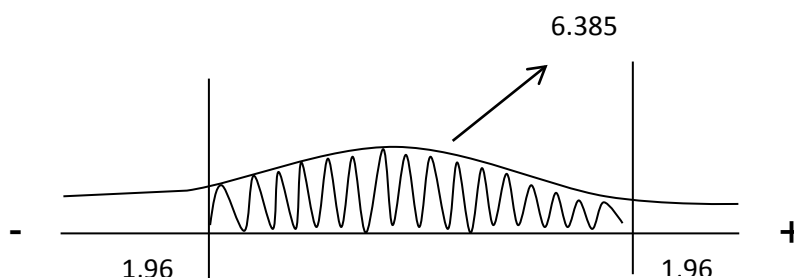
b. Hipotesis 2: Variabel Pengembangan berpengaruh terhadap Variabel Non Bank Syariah.

Hasil Pengujian *outhemodel* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hubungan antara Pengembangan berpengaruh terhadap variabel Non Bank Syariah sebesar 14.984 Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung}=14.984$ Lebih besar dari $t_{tabel}=1,96$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 2 di terima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengembangan berpengaruh terhadap variabel Non Bank Syariah.



c. Hipotesis 3: Variabel Pengembangan berpengaruh terhadap Variabel Pelayanan Baitul Mal Watamwil Kota Makassar .

Hasil pengujian *outhemodel* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pengembangan berpengaruh terhadap variabel pelayanan Baitul Mal Watamwil Kota Makassar sebesar 6.385. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6.385$ Lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 3 di terima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengembangan berpengaruh terhadap variabel Pelayanan di Baitul Mal Watamwi Kota Makassar.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel Non Bank Syariah pada Lembaga keuangan di kota makassar terkhusus Baitul Mal Watamwil Kota Makassar berpengaruh terhadap variabel Pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Non Bank Syariah dapat memengaruhi Pelayanan secara signifikan.
2. Variabel pengembangan berpengaruh terhadap variabel Non Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengembangan dapat memengaruhi Non Bank Syariah.
3. Variabel Pengembangan berpengaruh terhadap Variabel Pelayanan pada Baitul Mal Watamwil Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Pengembangan dapat memengaruhi pelayanan di Baitul Mal Watamwil Kota Makassar .

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan secara rinci, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola BMT Al-kautsar agar meningkatkan jiwa Kewirausahaan kepada nasabah yang ingin mengambil pembiayaan untuk membuka usaha.
2. Adanya pengawasan ketat kepada nasabah yang telah membuka usaha agar tidak terjadinya kredit macet karena adanya kredit macet bisa menghambat pengembangan usaha mikro.
3. Dalam membangun sebuah usaha diperlukan sebuah tempat dimana sebuah perusahaan tersebut akan berlokasi maka diharapkan agar BMT Al-Kautsar menyediakan lokasi untuk para nasabah yang ingin membuka usahanya.
4. Memberikan informasi kepada nasabah yang ingin membuka usaha mikro kecil usaha – usaha yang lagi trend agar supaya usaha yang ingin nasabah ajukan dapat berkembang contohnya Tanah kapling.
5. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi pengenalan tentang BMT Al – kautsar melalui media sosial, training dan work

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Ahmad Rodoni. 2008. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Zikrul hakim
- Engkos Sadrah, 2004. BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah. Bandung Pustaka Bani Quraisy.
- Abdullah, Habib Nasir. 2004. BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah. Bandung Pustaka Bani Quraisy
- Anshori, Abdul Ghafur 2008, Kapita selekta perbankan syariah di Indonesia, Yogyakarta: UII Press.
- Padji, Aliminsyah. 2006 istilah Keuangan dan Perbankan. Bandung : Yrama Widya
- Ariani, Dian. 2007. Persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah. Medan: USU – Respostory .
- Dewan Syariah Nasional (DSN). MUI. Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Hamid Abdul, Rodoni. 2007. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta.
- Heri, Sudarso, 2003. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan ilustrasi. Yogyakarta.
- Kasmir. SE. 2002. Bank 4 Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT Raja Grafinda persada.
- Karim, Adiwarmen A. 2009. Bank Islami: analisis fiqh dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadrah, Engkos. 2004. BMT dan Bank Islam Instrument Lembaga Keuangan Syariah. Bandung: pustaka Bani Quraisy.
- Padji, Aliminsyah. 2006. Kamus istilah keuangan dan perbankan. Bandung: Yrama Widya.
- Perwaatmadja, Karnaen A. 1996. Membumikan ekonomi islam di Indonesia. Depok: Usaha Kami.

- Sumarin. 2012. Konsep kelembagaan Bank Syariah. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Soemitra, Andi. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Ulfah Mariah, Aziz Abdul. 2010. Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Habib Nasir Abdullah, 2004. Bmt Dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Roni,Kountur. 2007 Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta. Edisi Revisi.
- Sugiyono, 2006. Bandung. Cetakan Ketujuh
- Sarlito Wirawan Surwono.1982. Pengantar umum psikologi. Jakarta. Bulan Bintang.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta.
- Husain, Umar. 2001. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Hengky Latan, Imam Ghozali.2015. Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0 untuk penelitian empiris.
- Iqbal Hasan,2002. Pokok-Pokok Materi Statistik 1. Jakarta.PT Bumi Aksara

RIWAYAT HIDUP



RATNA , lahir pada tanggal 19 Januari 1996 di Desa Temban Kelurahan Lapporan Kecamatan Enrekang Kota Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak kelima dari

tujuh bersaudara yang merupakan buah hati dan kasih sayang dari pasangan Alm. Limin dan Illan.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 21 Temban tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Enrekang tahun 2011, dan pada tahun yang sama pula penulis menempuh pendidikan di salah satu sekolah SMA Negeri 1 Maiwa tahun 2014.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1.

(R A T N A)
10525022915

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Susunan Pengurus	41
Tabel 4.2	Pengembangan	42
Tabel 4.3	Non Bank Syariah	43
Tabel 4.4	Masyarakat Muslim	44
Tabel 4.5	Overview	47
Tabel 4.6	Redudancy	47
Tabel 4.7	Chronbach Alpha	48
Tabel 4.8	Laten Variabel Corelation	48
Tabel 4.9	R Square	48
Tabel 4.10	AVE	49
Tabel 4.11	Communality	49
Tabel 4.12	Total Effects	49
Tabel 4.13	Composite Reliability	50
Tabel 4.14	Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)	50
Tabel 4.15	Overview	53
Tabel 4.16	Cross Loadings	54
Tabel 4.17	Laten Variable Correlations	55
Tabel 4.18	Part Coeffiecients (Mean, STDEV, T-Values)	56
Tabel 4.19	R Square	56

L

A

M

P

I

R

A

N



1. KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. NAMA :
2. JENIS KELAMIN : Laki-Laki/ Perempuan (coretsalabsatu)
3. PEKERJAAN :
4. ALAMAT :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

- 1) Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Ada lima alternative jawaban, yaitu:
 - a. Sangat Setuju (SS) : 5
 - b. Setuju (S) : 4
 - c. Ragu-Ragu (R) : 3
 - d. Tidak Setuju (TS) : 2
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
- 2) Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu jawaban

A. Jaminan (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Membiayai usaha yang produktif					
2.	Dapat mengatasi kemiskinan					
3.	Mewujudkan pemerataan ekonomi					

B. Kebutuhan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1

1.	Mendapatkan akses yang lebih mudah					
2.	Mendapatkan dukungan ditengah tengah persaingan					
3.	Mudah mendapatkan sumber dana					

C. Promosi (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Penerobosan pasar untuk meningkatkan jumlah nasabah					
2.	Mengenalkan produk – produk baru perbankan					
3.	Membuka atau mendirikan cabang baru yang dianggap cukup strategis					

D. Sumber Daya Masyarakat (X4)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Meningkatkan kualitas kinerja					
2.	Mengatasi perubahan secara efektif					
3.	Memenuhi segala kebutuhan					

E. Kontribusi (X5)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Tidak membebani para nasabah					
2.	Menabung tanpa administrasi bulanan					
3.	Membantu produksi untuk mencapai kesuksesan					

F. Kualitas (X6)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan nasabah					
2	Kepuasan nasabah tercipta melalui hasil transaksi					
3	Jika dikelola dengan baik mampu meningkatkan kepuasan nasabah					

G. Kepuasan (Y1)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Memberikan kemudahan dalam menjalin hubungan antar nasabah					
2.	Karyawan dalam pelayanan tidak membedakan nasabah					
3.	Karyawan lebih memahami secara menyeluruh kebutuhan nasabah					

H. Kepercayaan (Y2)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Ada jaminan keamanan atas asset atau uang yang telah ditetapkan oleh nasabah					
2	Bersifat jujur					
3	Segi faktor lingkungan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan					

I. Koperasi (Y3)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Segala aktivitas keuangan yang terjadi dilindungi oleh kebijakan undang undang					
2	Memberi pengaruh positif terhadap berlangsungnya pembangunan ekonomi					
3	Berada dalam naungan Dinas Koperasi					

J. Aspirasi (Z1)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Pembiayaan modal kerja					
2	Pembiayaan investasi					
3	Pembiayaan konsumtif					

K. Sosial Ekonomi (Z2)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Mengarah kepada kesejahteraan tanpa adanya keuntungan					
2	Fokus dalam usaha disektor keuangan					
3	Menghimpun dana dan menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan					

L. Kerja Sama (Z3)

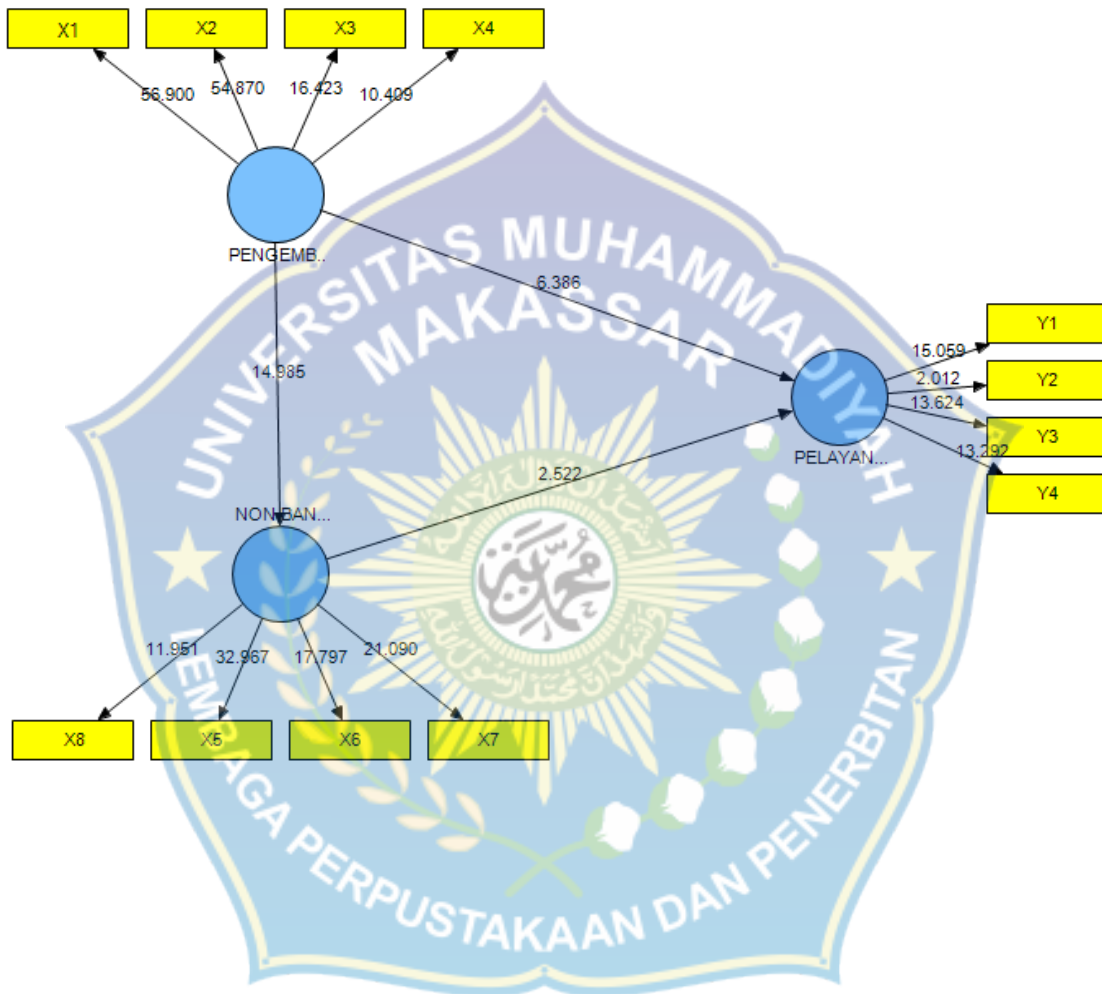
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Menerapkan cita cita dan nilai nilai islam					
2	Akad yang jelas					
3	Berpihak pada yang lemah					

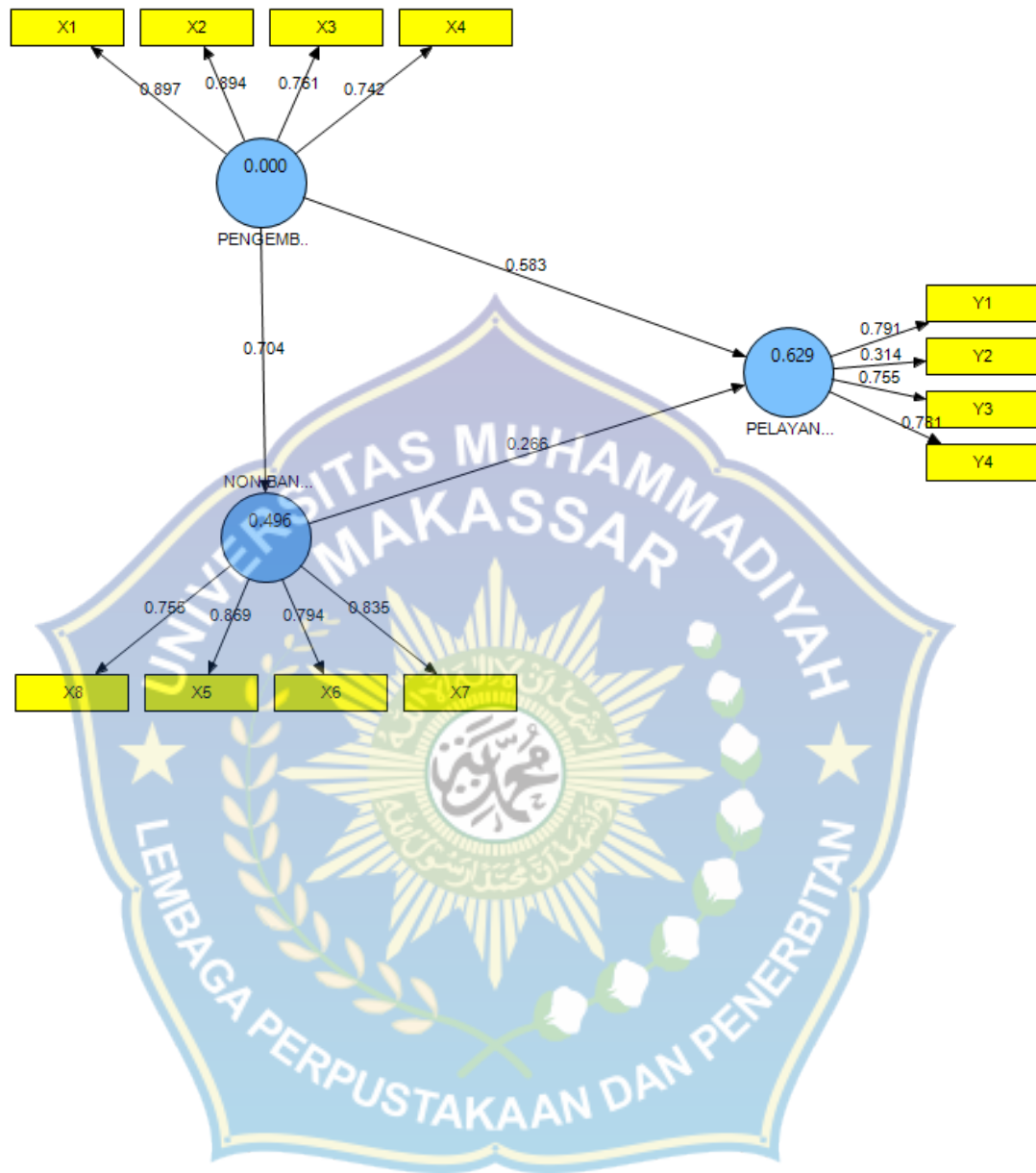


A. Mardiana B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3.33	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Amir Umar	4	3	3	3.33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.33	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Sabaruddin	5	4	4	4.33	4	5	4	4.33	4	4	4	4	5	4	4	4.33	4	4	4	4	5	5	4	4.67	4
Muh. Nawir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aryati Abdullah	4	3	3	3.33	3	3	3	3	4	3	3	3.33	4	4	3	3.67	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Resky Tufan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Rina Syahrudin	4	3	3	3.33	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3.67	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Zakariah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3.33	4	4	4	4	5	5	5	5	4
M. Haedar	3	2	2	2.33	2	3	3	2.67	4	4	4	4	4	3	1	2.67	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Samin	4	2	2	2.67	2	3	3	2.67	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3.33	4	4	4	4	4
Jumadi	4	3	3	3.33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.67	4	4	4	4	5	4	4	4.33	3
Umar Cello	5	2	2	3	2	3	2	2.33	4	4	4	4	4	3	3	2	2.67	4	4	4	4	4	4	4	3
Asrida Asrul	4	3	2	3	4	4	3	3.67	4	4	3	3.67	4	3	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3
Nur Asia	2	2	2	2	2	2	3	2.33	3	3	3	3	3	2	2	2.33	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Syamsuddin Muim	5	4	4	4.33	5	4	4	4.33	4	5	5	4.67	5	5	4	4.67	5	5	4	4.67	4	4	4	4	4
Sulkifli	5	4	5	4.67	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4.33	4	4	4	4	5	4	4	4.33	4
Rusli Asikin	4	3	3	3.33	4	4	4	4	3	3	4	3.33	4	4	3	3.67	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Muh. Usran	5	4	4	4.33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.67	5	5	4	4.67	4	4	4	4	4
Musfita	3	3	3	3	3	3	4	3.33	4	4	4	4	4	4	2	3.33	4	3	4	3.67	4	4	3	3.67	3
H. Hamzah Karim	4	2	3	3	2	3	3	2.67	3	3	3	3	3	3	2	2.67	4	3	4	3.67	4	4	4	4	3
H. Rosmini	5	4	4	4.33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3.33	4	4	4	4	4	4	4	4	4
H. Masdar	5	2	3	3.33	4	4	3	3.67	4	4	4	4	4	3	3	3.33	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Surayya Alhasbyi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3.33	4	3	4	3.67	3	3	3	3	3
Rahmawati Said	5	5	5	5	4	5	4	4.33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3.67	4	4	4	4	3



3. Tabelof Contens (Complete)





4. Dokumentasi



5. Surat Izin Penelitian





